

**PROPOSAL
HIBAH PENGEMBANGAN INOVASI MODUL DIGITAL
MOOC UNIVERSITAS AIRLANGGA 2022
SKEMA TEMA POPULER**

“Jangan Cemas, Besok ke Dokter Gigi!”
(Panduan Praktis Kelola Kecemasan dan Perilaku di Ruang Dokter Gigi)



PENGUSUL :

Dr. Gilang Rasuna Sabdho Wening, drg., M.Kes

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

1. a. Nama Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
b. Alamat Perguruan Tinggi : Kampus C Mulyorejo, Surabaya – 60115, Indonesia
c. Nama Fakultas : Kedokteran Gigi
d. Nama Program Studi : S1 – Pendidikan Dokter Gigi
e. Judul MOOC : “Jangan Cemas, Besok ke Dokter Gigi!”
(Panduan Praktis Kelola Kecemasan dan Perilaku di Ruang Dokter Gigi)
f. Skema Hibah : Tema Populer
2. Koordinator/Ketua
a. Nama Lengkap & Gelar : Dr. Gilang Rasuna Sabdho Wening, drg., M.Kes
b. NIP/NIK/NIDN : 198608182010121006 / 0018088601
c. Golongan Kepangkatan : III/b
d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
e. Alamat e-Mail : gilang-r-s-w@fkg.unair.ac.id
f. No Telpn : 081234835377
3. Biaya yang Diajukan : Rp. 20.000.000,-
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 12 bulan
5. Dana Pendamping (jika ada) : -

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga



Dr. Agung Sosiawan, drg., M.Kes
NIP. 197112112008121003

Surabaya, 27 / 10 / 2021

Penanggung Jawab Program,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters, positioned above the name of the program manager.

Dr. Gilang Rasuna Sabdho Wening, drg., M.Kes
NIP. 198608182010121006

**Pernyataan Kesanggupan Melaksanakan Program Hibah
Pengembangan Inovasi Modul Digital MOOC Unair 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dr. Gilang Rasuna Sabdho Wening, drg., M.Kes
NIP/NIK/NIDN : 198608182010121006 / 0018088601

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan dan menyampaikan laporan hasil bantuan dana sesuai ketentuan di dalam panduan. Jika kami tidak memenuhi komitmen yang sudah disepakati maka kami siap menerima sanksi dari Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan (DIPP) Universitas Airlangga.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini dan atau terdapat tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab untuk diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan membebaskan Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan (DIPP) Universitas Airlangga dari tuntutan apapun, serta bersedia mengembalikan seluruh biaya program bantuan dana yang saya peroleh ke Kas Negara.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga



Dr. Agung Sosiawan, drg., M.Kes
NIP. 197112112008121003

Surabaya, 27 / 10 / 2021

Penanggung Jawab Program,



Dr. Gilang Rasuna Sabdho Wening, drg., M.Kes
NIP. 198608182010121006

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecemasan pada perawatan gigi bisa menjadi hambatan utama bagi anak-anak pada saat menerima perawatan gigi. Anak-anak memiliki kemampuan komunikasi yang terbatas dan kurang mampu untuk mengungkapkan ketakutan dan kecemasan mereka. Perilaku mereka adalah cerminan ketidakmampuan mereka untuk mengatasi kecemasan dan manajemen perilaku adalah sebuah panduan yang dapat memberikan strategi penanganan yang tepat pada pasien anak (Gupta, dkk 2014).

Penatalaksanaan perilaku pasien anak adalah bagian penting dari praktik kedokteran gigi anak. Bagi anak yang tidak mampu bekerja sama, dokter gigi harus mengandalkan teknik manajemen perilaku sebagai pengganti atau penambahan pada manajemen perawatan. Metode manajemen perilaku menyangkut komunikasi dan edukasi pada anak serta orang tua pasien. Menjalin hubungan dengan anak, keluarga dari anak serta tim dokter gigi merupakan proses yang saling berhubungan.

Proses ini dimulai sebelum pasien mendapat perawatan pembedahan serta dapat memberikan informasi tertulis pada orang tua pasien serta pertukaran gagasan, nada suara, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan sentuhan pada pasien anak. Perkembangan dan berbagai pandangan terhadap perawatan gigi sangat penting bagi dokter gigi untuk memiliki berbagai macam teknik manajemen perilaku dan teknik komunikasi untuk memenuhi kebutuhan setiap anak (Singh, dkk 2014).

Pengelolaan untuk keberhasilan penanganan anak-anak seperti keterampilan dan pengetahuan tentang bahan gigi dalam praktik gigi dan dapat dicapai melalui penerapan berbagai Teknik Manajemen Perilaku (BMTs). Teknik Manajemen Perilaku (BMTs) adalah prosedur yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan mengatasi anak, mencapai kesediaan dan penerimaan perawatan gigi secara menyeluruh dan pada akhirnya mengurangi persepsi anak bahwa perawatan gigi sangat berbahaya. Dengan kata lain, Teknik Manajemen Perilaku adalah teknik yang dilakukan oleh dokter gigi untuk merawat pasien gigi anak sehingga dapat membangun komunikasi, mengurangi rasa takut dan cemas, memfasilitasi penyampaian perawatan gigi yang berkualitas, membangun hubungan saling percaya antara dokter gigi, anak, dan orang tua, dan mempromosikannya. Sikap positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut serta perawatan kesehatan mulut sehingga pasien anak bersedia melakukan prosedur perawatan gigi (Kawiya, dkk 2015).

Kecemasan pada anak akan semakin menjadi buruk diakibatkan sikap dari orang sekitarnya (umumnya orang tua, saudara, dan teman sebaya) terhadap bidang kedokteran gigi. Orang tua yang tidak dapat mengendalikan rasa cemas tanpa disadari dapat diteruskan ke anak mereka atau menyebabkan kondisi semakin buruk ketika sebenarnya orang tua berusaha untuk membantu. Bailey dkk (1973) melaporkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu dan manajemen perawatan pada anak di seluruh kategori usia, khususnya usia ≤ 4 tahun (Gupta dkk., 2014). Beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kehadiran orang tua adalah membingungkan komunikasi, mempengaruhi sikap anak, membicarakan aspek negatif perawatan gigi saat anak mendengarkan dan mengancam anak dengan perawatan gigi (Chadwick dan Hosey, 2003).

Tujuan dari manajemen perilaku adalah untuk menanamkan sikap positif pada pasien anak yang cemas. Ini adalah cara dimana tim dokter gigi dapat secara efektif dan efisien melakukan perawatan, dan mendorong seorang anak untuk memiliki minat dalam waktu jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan gigi dan pencegahan penyakit yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, manajemen perilaku merupakan keterampilan penting dan harus diperoleh oleh semua anggota tim gigi yang merawat anak. Mengelola anak-anak yang cemas bisa menjadi tantangan serta pengalaman berharga bagi semua orang yang bersangkutan (Gupta, dkk 2014). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pengusul ingin memberikan panduan menganalisis perilaku pasien gigi, khususnya Ibu dan Anak mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan anak dan orangtua terhadap perawatan gigi dan manajemen perilaku yang tepat dalam mengatasi kecemasan anak terhadap perawatan gigi.

1.2. Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam proposal pembuatan video populer MOOC ini adalah untuk memandu tenaga medis secara umum dan masyarakat secara khusus untuk mempelajari pola perilaku pasien gigi Ibu dan Anak dalam mengelola perilaku pencarian kesehatan giginya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa pengantar prinsip dasar pembentukan perilaku kesehatan di masyarakat, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut

2. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis dampak kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan di masyarakat, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut
3. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Health Belief Model*
4. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Theory of Reasoned Action/Theory of Planned Behavior*
5. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Transtheoretical Model*
6. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Stages of Change*
7. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Social Network & Social Support*
8. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Ecological Model*
9. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat untuk mengendalikan hal-hal yang mengganggu suasana batin pasien di ruang praktek dokter gigi
10. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat untuk membantu mengendalikan perilaku pasien anak di ruang praktek

1.3. Sasaran

Sasaran umum dalam proposal pembuatan video populer MOOC ini adalah tenaga medis secara umum dan masyarakat secara khusus untuk mempelajari pola perilaku pasien gigi Ibu dan Anak dalam mengelola perilaku pencarian kesehatan giginya

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam proposal pembuatan video populer MOOC ini adalah teknik manajemen perilaku dan kecemasan pasien Ibu-Anak, yang dapat dipelajari secara praktis oleh tenaga medis, baik umum maupun gigi pada khususnya. Kajian manajemen perilaku dan kecemasan pasien Ibu-Anak dipaparkan dalam suasana populer (video podcast) dengan sisipan bahasan teoretikal terkait ilmu perilaku kesehatan.

BAB 2.

PROSES PENGEMBANGAN

2.1 Analisis Masalah

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perilaku masyarakat yang belum menyadari dan memahami informasi dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oral Health Literacy (OHL) merupakan suatu derajat kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi dasar kesehatan gigi mulut dan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan untuk mendapat keputusan kesehatan yang sesuai (Ueno, 2013). OHL yang rendah berhubungan langsung dengan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan mulut, yang mengarah pada penurunan ketaatan terhadap perilaku kesehatan mulut yang positif. Selain itu, peningkatan OHL dikaitkan dengan komunikasi pasien-dokter gigi yang lebih baik, yang dapat berkontribusi untuk menurunkan kecemasan gigi dan dengan demikian meningkatkan kemungkinan mencari perawatan gigi (Guo, 2014).

Kombinasi antara rendahnya literasi kesehatan gigi seorang ibu ditambah dengan kecemasan dental yang dimiliki, dikhawatirkan akan berlanjut pada pendidikan kesehatan gigi yang tidak tepat untuk anaknya. Pengasuh dan/atau orangtua dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah biasanya kurang peduli tentang rasa sakit selama memiliki keluhan gigi dan karena itu mereka dapat menghindari membawa anak-anak mereka ke poli gigi, menyebabkan dampak negatif pada status kesehatan mulut (Tellez, 2013). Sikap adalah kesiapan individu untuk bertindak sesuai dengan perasaan dan pikirannya berdasarkan pengetahuan dan nilai-nilai yang diyakini. Sehingga sikap bisa dipelajari, tidak dibawa sejak lahir, tidak diselesaikan saat itu, dan sikap dapat berubah. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan awal dari perilaku yang mempengaruhi perilaku seorang ibu. Pola asuh ibu juga mempengaruhi perilaku ibu dalam merawat dan memelihara kesehatan gigi anak sehingga terdapat hubungan antara sikap seorang ibu tentang kesehatan mulut dengan perilaku mereka menjaga kesehatan gigi anak.

Anak-anak memiliki kemampuan komunikasi yang terbatas dan kurang mampu untuk mengungkapkan ketakutan dan kecemasan mereka. Perilaku mereka adalah cerminan ketidakmampuan mereka untuk mengatasi kecemasan dan manajemen perilaku adalah sebuah panduan yang dapat memberikan strategi penanganan yang tepat pada pasien anak. Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan anak terhadap perawatan gigi, antara lain : kecemasan Orang Tua, fear of the unknown, lack of control, pengalaman medis umum dan gigi, sikap dan

prilaku dokter gigi, lingkungan praktik dokter gigi, dan komunikasi dengan pasien. Metode manajemen perilaku yang tepat dalam mengatasi kecemasan anak terhadap perawatan gigi, antara lain: Tell – show – do, behavior shaping, disentisasi, sedasi, distraksi, dan modelling.

Kecemasan yang dialami oleh pasien perlu mendapat perhatian karena kecemasan dapat mempengaruhi pasien dan dokter giginya. Pasien yang merasa cemas akan menghindari untuk melakukan kunjungan berkala ke dokter gigi atau pembatalan kunjungan, terlambat datang, tidak kooperatif dan tidak mampu melaksanakan atau mengingat instruksi pasca perawatan, sehingga dapat menurunkan efisiensi pelayanan kesehatan gigi. Kecemasan pada pasien juga dapat menyebabkan diagnosa yang tidak tepat dari masalah yang sebenarnya dan sering kali mempengaruhi tanda-tanda vital tubuh seperti terjadinya peningkatan tekanan darah, denyut nadi, dan respirasi selama tindakan perawatan gigi dilaksanakan.

Untuk menjawab kebutuhan atas permasalahan kecemasan dan dampaknya pada kontrol perilaku yang dimiliki ketika berkunjung ke dokter gigi tersebut, diajukan sebuah alternatif pembelajaran mandiri berbasis video MOOC dengan pendekatan populer dalam bentuk video podcast. Video podcast, sebuah bentuk teknologi informasi & komunikasi (TIK) yang kini marak digunakan sebagai perantara/media penyampaian ide apapun, telah berhasil mendapatkan tempat yang baik di benak penggunanya. Dengan adanya TIK, akan dapat memudahkan kita untuk mendapatkan informasi dan belajar. Selain itu, peran TIK dalam pendidikan yang tidak kalah penting adalah adanya variasi model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan media audio, video, maupun multimedia. Hal yang perlu diperhatikan para guru adalah menciptakan sebuah metode pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Melalui penyediaan media dan metode pembelajaran yang tepat peserta didik dapat aktif berinteraksi dengan sumber belajar.

Peran narasumber video podcast dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Podcast telah banyak digunakan terutama dalam industri hiburan dan pendidikan. Penggunaan podcast dalam industri hiburan telah banyak digunakan, terutama podcast dalam bentuk audio, misalnya musik. Dewasa ini, penggunaan podcast tidak hanya dalam bidang hiburan saja, namun juga digunakan dalam tujuan pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, penggunaan podcast sebagai media elearning mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah: reusability dan replaying bahan ajar, ketersediaan dan ketidaktergantungan terhadap satu teknologi, karena podcast dapat digunakan melalui berbagai media putar misalnya MP3 player, MP4 player, handphone/smartphone, dan lain-lain. Peserta didik tidak perlu bergantung pada kehadiran kelas untuk belajar seperti yang biasa dilakukan dalam

pembelajaran tradisional dengan menggunakan tatap muka (Fietze, 2010). Podcasting memiliki potensi untuk menjadi salah satu cara yang efektif dalam kit untuk pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enrico Lintang dengan judul Podcast sebagai media pengajaran Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa podcast survival phrases dapat digunakan sebagai media edukasi yang menggunakan pendekatan whole language, komunikatif, dan integratif. Podcast mempunyai fungsi mendidik serta dapat meningkatkan pengetahuan pendengarnya serta dapat menjembatani kesenjangan budaya (Lintang, 2011). Sedangkan hasil riset lain, mengenai tema analisis efektifitas penggunaan podcast dalam e-learning pada mata kuliah bahasa asing, menunjukkan bahwa peran podcast sebagai media dan alat bantu dalam pembelajaran menjadi penting fungsinya, mengingat semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini (Ersalina, dkk., 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, proposal ini diajukan dengan menawarkan menu video podcast sebagai salah satu menu untuk mengunggah dan mengunduh atau mendengarkan bahan siar atau bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, sekaligus merancang media audio-video pembelajaran menjadi podcast yang efektif dan efisien digunakan sebagai sumber belajar.

2.2 Desain dan Pengembangan Konten

Penelitian mengenai podcast di Indonesia belum begitu populer, khususnya di bidang pendidikan. Penelitian-penelitian sebelumnya masih berfokus pada pemanfaatan atau penggunaan podcast dalam pembelajaran (Darwis, 2016; Rizky Widodo & Gunawan, 2019; Soerjowardhana & Nugroho, 2017; Wulan, 2018; Yoestara & Putri, 2019). Padahal, penelitian-penelitian mengenai podcast di dunia sudah lebih beragam. Sejak awal perkembangan podcast pada tahun awal 2000an, yang juga berbarengan dengan teknologi Web 2.0, para guru di Amerika Serikat sudah melihat potensi kegunaan podcast sebagai media pembelajaran (Drew, 2017a).

Lembaga-lembaga pendidikan di Amerika Serikat sudah banyak menggunakan podcast sebagai cara baru dalam menyampaikan materi. Namun, belum banyak institusi pendidikan resmi di Indonesia yang menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk podcast dan mempublikasikannya secara populer. Akibatnya, ketika awal tahun 2020 dunia dilanda wabah virus corona, para pengajar di Indonesia belum menyiapkan materi pembelajaran, khususnya podcast, yang dapat diakses secara daring.

Aktivitas pembelajaran jarak jauh diprediksi akan menjadi opsi utama untuk menghindari penularan virus yang terjadi jika pembelajaran dilakukan tatap muka. Media

pembelajaran yang sudah terlaksana di Indonesia sejak perubahan bentuk Kegiatan Belajar Mengajar menjadi daring di antaranya menggunakan WhatsApp, Google Meet, maupun Zoom. Namun, pembelajaran tersebut belum berjalan efektif. Banyaknya gangguan baik dari infrastruktur maupun kesiapan mahasiswa membuat mahasiswa tidak memahami materi pembelajaran yang ditentukan sesuai kurikulum. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, lembaga pendidikan tinggi perlu menyiapkan materi-materi pembelajaran yang dapat diakses mahasiswa kapan saja dan di mana saja. Salah satu media pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa adalah podcast. Untuk dapat mencapai manfaat tersebut, perlu adanya analisis terhadap kemungkinan desain yang dapat dijadikan panduan oleh pengajar dalam menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk podcast.

Proposal video MOOC ini bertujuan untuk mengeksplorasi desain-desain podcast dari yang bisa dipadukan dalam merancang materi, mengingat lembaga pendidikan tinggi di Indonesia belum menggunakan media podcast untuk menyampaikan materi pembelajaran. Program MOOC ini akan menggunakan dasar teori The Interest-Driven Learning Design Framework dari Edelson dan Joseph (Edelson & Joseph, 2004) dan framework desain podcast untuk pendidikan tinggi oleh Fernandez, Salan, & Simo (Drew, 2017b). Premis utama dari Interest-Driven Learning Design Framework (IDLDF) adalah motivasi belajar itu muncul ketika mahasiswa mempersepsikan bahwa alasan untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru berdasarkan kegunaannya (Edelson & Joseph, 2004). Ketika individu melihat adanya kegunaan dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru, hal ini akan memunculkan motivasi bawaan dari dalam diri untuk belajar. Kegunaan yang dimaksud adalah kegunaan otentik dari pengetahuan atau keterampilan di luar konteks lembaga atau struktur pendidikan. Pengetahuan atau keterampilan dianggap berguna bagi mahasiswa jika ia percaya bahwa dirinya dapat menerapkan pengetahuan tersebut untuk mencapai cita-citanya di luar sistem pendidikan.

Berikut adalah tabel konsep penyelenggaraan program MOOC berbasis video podcast, dengan judul: “Jangan Cemas, Besok ke Dokter Gigi!” (Panduan Praktis Kelola Kecemasan dan Perilaku di Ruang Dokter Gigi):

<i>Dimensi</i>	<i>Deskripsi</i>
<i>Tipe</i>	Informatif (konsep, analisis, sintesis, deskripsi perangkat pembelajaran, dan sebagainya); Panduan (teknik praktik); dan Materi otentik (interview narasumber, dan lain-lain.)

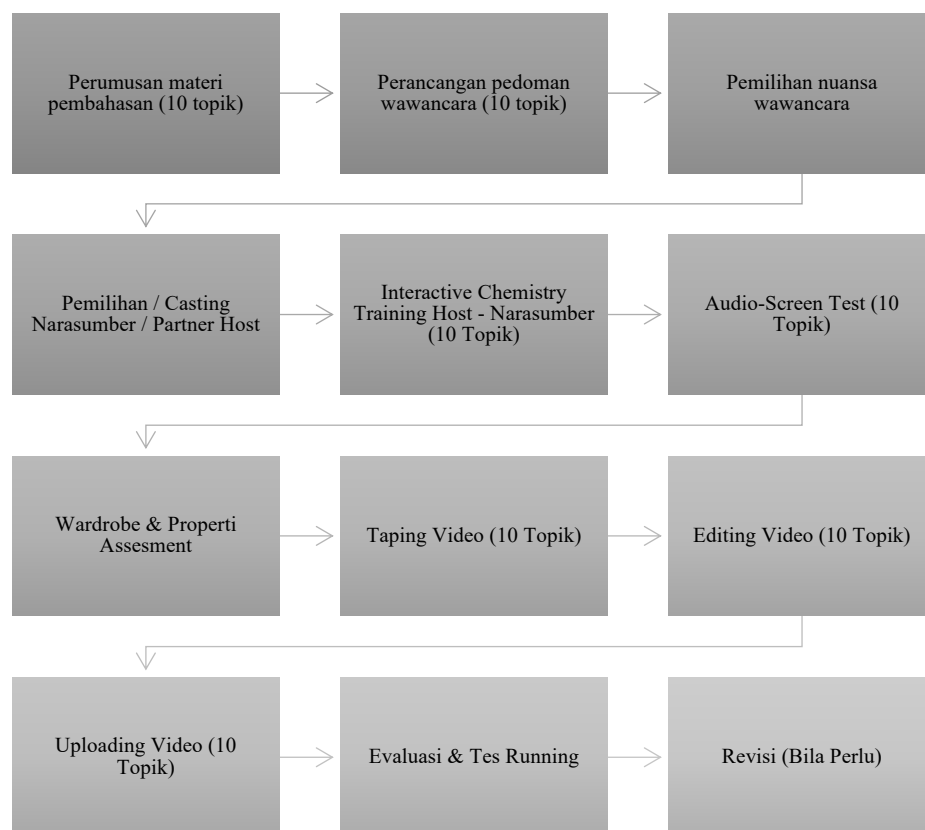
Medium	Kombinasi Audio (podcast pada umumnya) dan Video (dapat disebut sebagai vodcast)
Durasi	Panjang (>15 menit)
Pembicara	Pengajar; Mahasiswa; Pihak lain (ahli, pegiat komunitas sosial, dan sebagainya)
Gaya	Formal & Informal
Tujuan	Menginformasikan; Analisis; Mengembangkan; Memotivasi; & Mediasi untuk pembelajaran reflektis
Suara	Berbicara langsung kepada pendengar; Tanya jawab; & Storytelling
Konektivitas materi lain	Narasumber & Host mengarahkan pemirsa pada sumber pembelajaran lain yang tersedia
Pendekatan andragogi	Andragogi transmisiif – dialogis – konstruksionis - ko-konstruktif
Subyek pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa pengantar prinsip dasar pembentukan perilaku kesehatan di masyarakat, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut 2. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis dampak kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan di masyarakat, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut 3. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori <i>Health Belief Model</i> 4. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori <i>Theory of Reasoned Action/Theory of Planned Behavior</i> 5. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap

- pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Transtheoretical Model*
6. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Stages of Change*
 7. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Social Network & Social Support*
 8. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat berupa analisis situasi kecemasan terhadap pembentukan perilaku kesehatan Ibu & Anak, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berbasis teori *Ecological Model*
 9. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat untuk mengendalikan hal-hal yang mengganggu suasana batin pasien di ruang praktek dokter gigi
 10. Memberikan panduan praktis kepada tenaga medis dan masyarakat untuk membantu mengendalikan perilaku pasien anak di ruang praktek

Konsep video podcast ini akan mengadopsi konsep “The Cat Show”. Tujuan komunikasi genre Chat Show adalah pemanfaatan percakapan yang dilembagakan antara dua atau lebih peserta untuk mengeksplorasi berbagai ide dan konsep. Definisi tujuannya ini dipinjam dari diskusi (Ames, 2016) tentang acara obrolan radio. Ames menjelaskan acara obrolan sebagai melibatkan percakapan yang dilembagakan, karena 'terjadi karena alasan tertentu, dengan masing-masing pembicara menempati posisi tertentu (Ames, 2016) seperti 'host' dan 'tamu'. 'The Chat Show' muncul sebagai genre yang paling memungkinkan untuk membuat pendengar tertawa. Istilah 'cerdas' menggambarkan langkah ini untuk menekankan perpaduan antara humor dan intelektualisme. Sekali lagi mengikuti Ames, genre ini mengambil dari kemampuan yang dimiliki radio untuk "mengobrol" menjadi campuran kompleks dari lelucon dan yang serius (Ames, 2016). Seringkali, pengajar dengan genre The Cat Show ini

memperkenalkan diri sejak awal sebagai komedian atau ilmuwan. Penggunaan genre kecerdasan The Chat Show cenderung berfungsi sebagai sarana yang tidak hanya untuk hiburan tetapi juga sebagai alat kognitif untuk pembelajaran mahasiswa. Lelucon menjadi anekdot yang mudah diingat dan menarik yang memanusiaikan isi pelajaran dan menempatkannya dalam bentuk cerita.

Berdasarkan kerangka desain tabel rencana pengembangan konten tersebut, berikut adalah skema tahapan yang akan dilakukan (berurutan):



BAB 3
PENGGUNAAN ANGGARAN

3.1 Rekapitulasi Penggunaan Anggaran

No	Kegiatan	Item Kebutuhan	Satuan	n	N	Nominal (Rp)	Total (Rp)
1.	Perumusan materi pembahasan (10 topik)	Konsumsi harian tim	Orang	6	20	50.000,-	6.000.000,-
2.	Perancangan pedoman wawancara (10 topik)	Konsumsi harian tim	Orang	6	10	50.000,-	3.000.000,-
3.	Pemilihan / Casting Narasumber / Partner Host	Konsumsi harian tim	Orang	6	10	50.000,-	3.000.000,-
4.	Taping Video (10 Topik)	Konsumsi harian tim	Orang	6	20	50.000,-	6.000.000,-
		Jasa Video Recording	Paket	1	10	100.000,-	1.000.000,-
		Jasa Video Editing	Paket	1	10	100.000,-	1.000.000,-
Total							20.000.000,-

BAB 4

JADWAL KEGIATAN

4.1 Alokasi Waktu Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Kegiatan												
		Nop'21	Des'21	Jan'22	Feb'22	Mar'22	Apr'22	Mei'22	Jun'22	Jul'22	Agt'22	Sep'22	Okt'22	Nop'22
1.	Perumusan materi pembahasan (10 topik)													
2.	Perancangan pedoman wawancara (10 topik)													
3.	Pemilihan nuansa wawancara													
3.	Pemilihan / Casting Narasumber / Partner Host													
4.	Interactive Chemistry Training Host - Narasumber (10 Topik)													
5.	Audio-Screen Test (10 Topik)													
6.	Wardrobe & Properti Assesment													
7.	Taping Video (10 Topik)													
8.	Editing Video (10 Topik)													
9.	Uploading Video (10 Topik)													
10.	Evaluasi & Tes Running													